



ANJ

BULETIN INVESTOR

Bloomberg: ANJT: IJ

30 JULI 2021



Foto: Corporate Communications

Tabel 1: Produksi dan Penjualan

| | 6M2021 | 6M2020 | Selisih |
|------------------------------------|----------------|----------------|---------------|
| Produksi TBS (ton) | | | |
| TBS Milik Sendiri | 400.235 | 337.046 | 18,7% |
| <i>Pulau Belitung</i> | 112.666 | 83.541 | 34,9% |
| <i>Sumatera Utara I</i> | 62.399 | 70.418 | -11,4% |
| <i>Sumatera Utara II</i> | 91.742 | 92.197 | -0,5% |
| <i>Kalimantan Barat</i> | 86.875 | 61.184 | 42,0% |
| <i>Papua Barat*</i> | 46.553 | 29.706 | 56,7% |
| Pembelian TBS Pihak Ketiga | 242.912 | 201.388 | 20,6% |
| Jumlah TBS yang diproses | 643.147 | 538.434 | 19,4% |
| Produktivitas TBS (ton/ha) | | | |
| Rata - Rata | 9,5 | 8,6 | 11,3% |
| <i>Pulau Belitung</i> | 9,8 | 8,2 | 19,7% |
| <i>Sumatera Utara I</i> | 8,0 | 8,4 | -4,7% |
| <i>Sumatera Utara II</i> | 11,8 | 11,9 | -0,5% |
| <i>Kalimantan Barat</i> | 9,5 | 6,7 | 42,0% |
| <i>Papua Barat</i> | 7,8 | 7,3 | 7,1% |
| Produksi CPO (ton) | | | |
| Jumlah Produksi | 132.910 | 112.034 | 18,6% |
| <i>Pulau Belitung</i> | 37.497 | 28.957 | 29,5% |
| <i>Sumatera Utara I</i> | 27.068 | 25.846 | 4,7% |
| <i>Sumatera Utara II</i> | 27.369 | 28.966 | -5,5% |
| <i>Kalimantan Barat</i> | 30.580 | 21.614 | 41,5% |
| <i>Papua Barat*</i> | 10.396 | 6.651 | 56,3% |
| Produksi Kernel (ton) | 25.881 | 22.474 | 15,2% |
| Produksi PKO (ton)* | 345 | 287 | 20,2% |
| Penjualan (ton) | | | |
| Penjualan CPO | 132.160 | 115.139 | 14,8% |
| <i>Pulau Belitung</i> | 41.500 | 27.700 | 49,8% |
| <i>Sumatera Utara I</i> | 26.150 | 25.600 | 2,1% |
| <i>Sumatera Utara II</i> | 28.600 | 28.350 | 0,9% |
| <i>Kalimantan Barat</i> | 27.369 | 23.600 | 16,0% |
| <i>Papua Barat</i> | 8.540 | 9.889 | -13,6% |
| Penjualan PK | 25.777 | 22.360 | 15,3% |
| Penjualan PKO | 298 | - | 100,0% |
| PRODUKTIVITAS | | | |
| Tingkat Ekstraksi - CPO (Gabungan) | 20,7% | 20,8% | -0,7% |
| Rata-rata Harga Jual CPO - USD | 719 | 548 | 31,2% |
| Rata-rata Harga Jual PK - USD | 495 | 294 | 68,4% |
| Rata-rata Harga Jual PK - USD | 1.062 | - | 100,0% |

Catatan: *Produksi Perkebunan Papua Barat termasuk produksi buah pasir.

KINERJA OPERASIONAL 6M2021

PT Austindo Nusantara Jaya Tbk ("ANJT" atau "Perseroan") mengumumkan kinerja operasi dan keuangan untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2021 (6M2021).

Perseroan mengakhiri 30 Juni 2021 dengan total produksi Tandan Buah Segar (TBS) 400.235 metrik ton (mt), naik sebesar 18,7% dibandingkan dengan produksi TBS 337.046 mt pada 6M2020. Pada 6M2021, perkebunan Papua Barat kami yang baru menghasilkan memproduksi TBS 46.553 mt, 56,7% lebih tinggi dari produksi pada 6M2020 sebesar 29.706 mt. Perkebunan Sumatera Utara I dan II mengalami penurunan produksi TBS masing-masing sebesar 11,4% dan 0,5%, sebagai dampak dari program penanaman kembali dan siklus pemulihan setelah produksi buah yang lebih tinggi tahun lalu. Sementara itu, perkebunan di Pulau Belitung dan Kalimantan Barat mencatat peningkatan produksi TBS yang signifikan masing-masing sebesar 34,9% dan 42,0%, terutama disebabkan oleh adanya area yang baru menghasilkan dari program penanaman kembali di perkebunan Pulau Belitung dan program peningkatan produktivitas yang telah kami terapkan sejak tahun 2019 di perkebunan Kalimantan Barat kami.

PROFIL PERUSAHAAN

PT Austindo Nusantara Jaya Tbk ("ANJT") adalah perusahaan agribisnis berbasis pangan yang berkomitmen terhadap pengembangan bertanggung jawab. Kegiatan usaha utama ANJT bergerak di proses produksi dan pengolahan minyak kelapa sawit baik di kebun yang sudah menghasilkan maupun yang sedang dalam tahap pengembangan. ANJT juga bergerak dalam produksi pati sagu dan edamame.

INFORMASI SAHAM

| | |
|--------------------|------------|
| # saham | 3.354,2 mn |
| # free float | 3.311,9 mn |
| # saham treasury | 42,3 mn |
| Tanggal Pencatatan | 8-5-2013 |
| Harga IPO | Rp 1.200 |
| Tertinggi | Rp 830 |
| Terendah | Rp 620 |
| Penutupan | Rp 655 |

STRUKTUR PEMEGANG SAHAM

| | |
|--------------------------------|--------|
| (Per 30 Juni 2021) | % |
| PT Austindo Kencana Jaya | 41,372 |
| PT Memimpin Dengan Nurani | 41,372 |
| George Santosa Tahija | 4,801 |
| Sjaton George Tahija | 4,798 |
| Yayasan Tahija | 0,000 |
| Publik | 7,657 |
| *tidak termasuk saham treasury | |

HUBUNGI KAMI

PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.
Menara BTPN Lantai 40
Jalan Dr. Ide Anak Agung Gde Agung
Kav 5.5 - 5.6, Kawasan Mega Kuningan
Jakarta 12950
T: +62 21 29651777 | F: +62 21 29651788
E: investor.relationships@anj-group.com
www.anj-group.com

Pada 6M2021 produksi minyak kelapa sawit (Crude Palm Oil atau "CPO") dan inti sawit (Palm Kernel atau "PK") mengalami kenaikan masing-masing sebesar 18,6% dan 15,2% menjadi 132.910 *mt* dan 25.881 *mt*.

Sementara itu, Perseroan juga mencatat kenaikan volume penjualan CPO dan PK masing-masing sebesar 14,8% dan 15,3% menjadi sebesar 132.160 *mt* dan 25.777 *mt* pada 6M2021 dibandingkan penjualan CPO dan PK pada 6M2020 masing-masing sebesar 115.139 *mt* dan 22.360 *mt*.

Sepanjang 6M2021 tren harga CPO terus meningkat, sehingga Perseroan mencatat Harga Jual Rata-rata (HJR) CPO sebesar USD 719/*mt*, lebih tinggi 31,2% dari HJR di 6M2020 sebesar USD 548/*mt*. Sementara itu, HJR PK pada 6M2021 sebesar USD 495/*mt*, lebih tinggi dibandingkan dengan HJR PK pada 6M2020 sebesar USD 294/*mt*.

KINERJA KEUANGAN

Hasil Kinerja Keuangan Kami

Table 2: Laporan Laba Komprehensif Konsolidasian

| | 6M2021 | | 6M2020 | | Selisih |
|---|---------------|------------------------------|----------------|------------------------------|-----------------|
| | "USD Ribuan" | "Rp. Jutaan ⁽¹⁾ " | "USD Ribuan" | "Rp. Jutaan ⁽¹⁾ " | |
| Pendapatan | 120.375 | 1.721.117 | 72.653 | 1.060.739 | 65,7% |
| Beban pokok pendapatan | (83.138) | (1.188.703) | (59.689) | (871.464) | 39,3% |
| Lababrut | 37.237 | 532.414 | 12.964 | 189.276 | 187,2% |
| Beban usaha, bersih | (17.744) | (253.703) | (11.883) | (173.499) | 49,3% |
| Labausaha | 19.493 | 278.711 | 1.081 | 15.777 | 1.703,9% |
| Pendapatan bunga | 360 | 5.153 | 553 | 8.077 | -34,9% |
| Beban keuangan | (2.623) | (37.507) | (1.953) | (28.515) | 34,3% |
| Labaruji sebelum pajak | 17.230 | 246.356 | (319) | (4.662) | 5.496,4% |
| Beban pajak | (4.599) | (65.761) | (5.133) | (74.940) | -10,4% |
| Labaruji periode berjalan (Rugi) | 12.631 | 180.595 | (5.452) | (79.602) | 331,7% |
| penghasilan komprehensif lain | (6.969) | (99.638) | 969 | 14.141 | -819,5% |
| Jumlah penghasilan (kerugian) komprehensif | 5.662 | 80.958 | (4.484) | (65.461) | 226,3% |
| EBITDA | 31.622 | 452.133 | 8.046 | 117.472 | 293,0% |
| EBITDA marjin (%) | 26,3% | 26,3% | 11,1% | 11,1% | 137,2% |

1) Translasi dari nilai dalam US Dolar ke nilai dalam Rupiah semata-mata untuk membantu pembaca. Translasi dilakukan dengan menggunakan kurs rata-rata sebesar Rp 14.298 terhadap 1 dolar Amerika untuk periode 6M2021 dan sebesar Rp 14.600 terhadap 1 dolar Amerika untuk periode 6M2020.

Pendapatan dari Penjualan dan Jasa Konsesi

Pada 6M2021 ANJT mencatatkan pendapatan sebesar USD 120,4 juta, mengalami kenaikan sebesar 65,7% dibandingkan dengan 6M2020, terutama disebabkan oleh naiknya volume penjualan dan harga jual rata-rata CPO dan PK.

Penjualan kelapa sawit berkontribusi sebesar 99,2% terhadap total pendapatan kami atau sebesar USD 119,4 juta, dibandingkan dengan USD 71,5 juta atau 98,5% dari jumlah pendapatan kami di 6M2020.

Segmen sagu kami menyumbang USD 438,1 ribu dari total pendapatan kami di 6M2021, turun dari USD 642,8 ribu di 6M2020 disebabkan oleh penurunan volume produksi sehingga menyebabkan penurunan volume penjualan. Sejalan dengan selesainya beberapa penyempurnaan dalam pemrosesan front-end kami, kami berharap dapat melihat peningkatan volume produksi sagu mulai Juli 2021.

Segmen energi terbarukan kami menyumbang sebesar USD 277,3 ribu pada 6M2021, lebih rendah dibandingkan dengan USD 285,6 ribu pada 6M2020. Hal ini disebabkan oleh lebih rendahnya produksi listrik pada pembangkit listrik biogas kami jika dibandingkan dengan 6M2020. Sementara itu, Perseroan telah memulai ekspor edamame bekunya ke Jepang pada Maret 2021 dan *repeat order* dari pembeli yang sama untuk batch berikutnya telah diterima. Pendapatan penjualan edamame kami sebesar USD 235,9 ribu, mengalami kenaikan sebesar 25,2% dari USD 188,4 ribu pada 6M2020, terutama disebabkan oleh volume penjualan dan harga jual edamame beku yang lebih tinggi.

(Beban) Pendapatan Usaha dan Beban Keuangan

Perseroan mencatat beban usaha (bersih setelah pendapatan usaha) sebesar USD 17,7 juta, naik sebesar 49,3% dari USD 11,9 juta pada 6M2020 karena peningkatan beban penjualan sebagai dampak dari kenaikan pungutan ekspor dan pajak ekspor sejalan dengan kenaikan harga CPO.

Beban usaha (bersih setelah pendapatan usaha) pada 6M2021 termasuk rugi kurs mata uang asing sebesar USD 0,3 juta, turun dibandingkan dengan laba kurs mata uang asing pada 6M2020 sebesar USD 2,8 juta, disebabkan oleh melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar dari Rp 14.105 pada akhir tahun 2020 menjadi Rp 14.496 pada akhir 6M2021.

Selain itu, beban keuangan kami yang merupakan beban bunga atas pinjaman naik menjadi USD 2,6 juta di 6M2021 dari USD 2,0 juta di 6M2020 terutama disebabkan oleh pengakuan beban bunga tambahan dari perkebunan kami di Papua Barat. Semakin banyak area perkebunan yang diklasifikasikan sebagai area menghasilkan, semakin rendah beban bunga yang dapat dikapitalisasi.

Labaruji Bersih

Perseroan mencatat laba bersih sebesar USD 12,6 juta dibandingkan dengan rugi bersih sebesar USD 5,5 juta pada 6M2020 terutama disebabkan oleh kenaikan volume penjualan dan HJR CPO dan PK pada 6M2021. Faktor ini juga menyebabkan EBITDA mengalami kenaikan dari USD 8,0 juta pada 6M2020 menjadi USD 31,6 juta pada 6M2021 dan marjin EBITDA naik dari 11,1% pada 6M2020 menjadi 26,3% pada 6M2021.

Jumlah Rugi Komprehensif

Pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar dari Rp14.105 pada akhir 2020 menjadi Rp14.496 pada akhir Juni 2021 telah menurunkan aset bersih beberapa entitas anak Perseroan yang

melaksanakan pembukuan dalam Rupiah sebesar USD 7,0 juta saat laporan keuangan entitas anak tersebut ditranslasi dari Rupiah ke US Dollar. Akibatnya, Perseroan mencatatkan jumlah penghasilan komprehensif sebesar USD 5,7 juta pada 6M2021 dibandingkan dengan rugi komprehensif sebesar USD 4,5 juta pada 6M2020.

Tabel 3: Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

| | 30 Juni 2021 | | 31 Desember 2020 | | Selisih |
|--|----------------|------------------------------|------------------|------------------------------|--------------|
| | "USD Ribuan" | "Rp. Jutaan ⁽¹⁾ " | "USD Ribuan" | "Rp. Jutaan ⁽¹⁾ " | |
| Aset lancar | 67.544 | 979.114 | 66.509 | 938.104 | 1,6% |
| Aset tidak lancar | 566.826 | 8.216.706 | 569.635 | 8.034.705 | -0,5% |
| Jumlah Aset | 634.370 | 9.195.821 | 636.144 | 8.972.808 | -0,3% |
| Liabilitas lancar | 31.133 | 451.306 | 28.406 | 400.668 | 9,6% |
| Liabilitas tidak lancar | 202.727 | 2.938.725 | 211.980 | 2.989.983 | -4,4% |
| Jumlah Liabilitas | 233.860 | 3.390.031 | 240.386 | 3.390.651 | -2,7% |
| Ekuitas diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk | 398.535 | 5.777.159 | 393.764 | 5.554.044 | 1,2% |
| Jumlah Ekuitas | 400.510 | 5.805.790 | 395.757 | 5.582.157 | 1,2% |

1) Translasi nominal dolar Amerika ke Rupiah dilakukan semata - mata untuk kenyamanan para pembaca dan dibuat menggunakan nilai tengah kurs Bank Indonesia 30 Juni 2021 sebesar Rp 14.496 terhadap 1 dolar Amerika dan per 31 Desember 2020 sebesar Rp 14.105 terhadap 1 dolar Amerika

Posisi Aset dan Liabilitas

Pada 30 Juni 2021, jumlah aset turun sebesar 0,3% menjadi USD 634,4 juta, terutama disebabkan oleh turunnya aset pada beberapa entitas anak yang melaksanakan pembukuan dalam Rupiah, pada saat laporan keuangan entitas anak tersebut ditranslasi dari Rupiah ke US Dollar sebagai efek dari pelemahan nilai tukar Rupiah sebagaimana telah dibahas diatas.

Jumlah liabilitas turun sebesar 2,7% dari USD 240,4 juta menjadi USD 233,9 juta, terutama didorong oleh penurunan pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang karena pembayaran pinjaman lebih awal dari jadwal selama 6M2021 untuk mengoptimalkan pengelolaan kas Perseroan sejalan dengan arus kas yang lebih tinggi yang dihasilkan dari aktivitas operasi karena HJR CPO yang lebih tinggi.

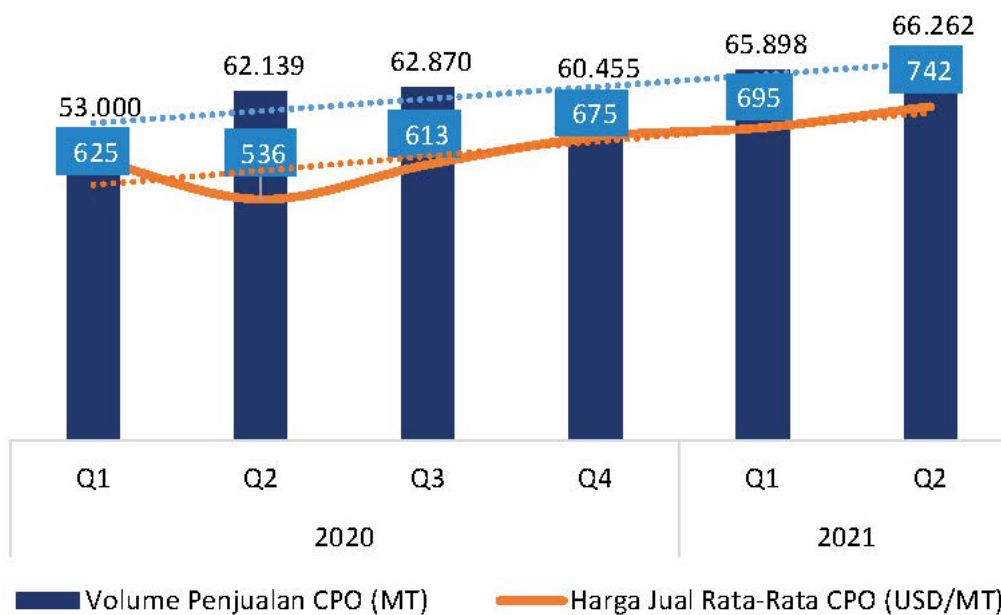
Perseroan masih mampu menjaga rasio utang terhadap ekuitas dan utang terhadap aset di tingkat yang sehat pada 30 Juni 2021 masing-masing sebesar 0,58 dan 0,37.

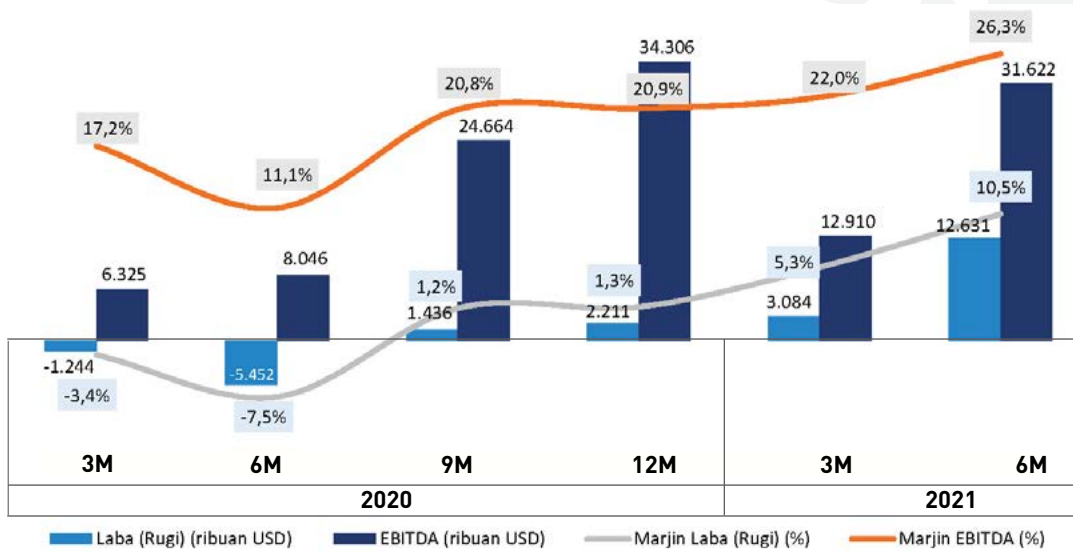
Fasilitas Pembiayaan

Pada 30 Juni 2021, ANJT dan entitas anaknya secara kolektif memiliki fasilitas pinjaman bank sejumlah setara dengan USD 298,5 juta, yang terdiri atas fasilitas pinjaman bank jangka pendek sejumlah USD 66,1 juta dan fasilitas pinjaman bank jangka panjang sejumlah USD 232,4 juta. Saldo pinjaman bank pada akhir Juni 2021 berjumlah USD 184,6 juta

Kinerja Utama (Kuartalan)

Grafik 1: Volume Penjualan CPO dan Harga Jual Rata-Rata Setiap Kuartal



Grafik 2: Pertumbuhan Laba (Rugi) Bersih dan EBITDA


Informasi Lainnya

Penerbitan Laporan Tahunan 2020

Pada bulan Mei 2021, Perseroan telah menerbitkan Laporan Tahunannya untuk periode 2020, laporan tersebut membahas pencapaian Perseroan di tahun 2020 serta strategi dan target Perseroan di tahun 2021. Laporan tahunan Perseroan dalam bentuk elektronik sudah tersedia di website Perseroan: <https://anj-group.com/id/annual-report-1>.

Penerbitan Laporan Keberlanjutan 2020

Pada bulan Mei 2021, Perseroan telah menerbitkan Laporan Keberlanjutannya untuk periode 2020, laporan tersebut membahas pencapaian bidang sosial dan lingkungan di tahun 2020. Laporan Keberlanjutan 2020 menyertakan opini asurans independen yang dikeluarkan oleh PT TUV Rheinland Indonesia, pemberi jasa asurans independen, yang memberikan opini bahwa Laporan Keberlanjutan 2020 Perseroan menyajikan secara wajar kinerja keberlanjutan Perseroan selama 2020. Hal ini merupakan pengakuan yang signifikan terhadap komitmen Perseroan atas keberlanjutan, transparansi, dan akuntabilitas. Laporan Keberlanjutan Perseroan dalam bentuk elektronik sudah tersedia di website Perseroan: <https://anj-group.com/id/sustainability-report-1>.

Ketidakpastian Ekonomi Global akibat pandemi Covid 19

Banyak negara, termasuk Indonesia, terus mengalami gangguan sosial dan ekonomi akibat pandemi Covid 19, yang dimulai pada kuartal pertama 2020. Pandemi global ini telah menciptakan ketidakpastian yang signifikan dalam kondisi makroekonomi, termasuk volatilitas nilai tukar dan suku bunga, volatilitas pada harga komoditas, gangguan pada rantai pasokan dan penurunan permintaan produk komoditas yang signifikan, termasuk minyak sawit, tepung sagu, dan edamame beku. Selain berbagai langkah kebijakan fiskal dan moneter, Pemerintah Republik Indonesia telah menggelar program vaksinasi massal pada tahun 2021 untuk melawan dampak buruk wabah Covid-19. Sampai dengan tanggal penerbitan buletin ini, belum ada dampak negatif yang signifikan dari wabah Covid-19 terhadap operasional Perseroan. Perseroan telah menerapkan kebijakan dan prosedur di seluruh lokasi operasional untuk memantau dan mengelola risiko terkait Covid-19. Akan tetapi keberhasilan penerapan hal tersebut juga sangat bergantung pada keberhasilan vaksinasi untuk membendung wabah, keberhasilan upaya Pemerintah untuk mengendalikannya, dan keberhasilan penerapan kebijakan fiskal dan moneter Pemerintah. Semua faktor ini dapat mempengaruhi operasi Perseroan dalam jangka pendek dan menengah.